

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SFE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Mutia Eliyati Hidayah¹, Sudarman^{2*}, Rahmad Bustanul Anwar³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Lampung

*Corresponding author. Jalan Tiram, Yosodadi Metro Timur, 34111

E-mail: mutiaeliya17@gmail.com¹⁾
sudarman.dami@gmail.com^{2*)}
rarachmadia@gmail.com³⁾

Received 25 April 2021; Received in revised form 30 April 2021; Accepted 22 Juli 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan peningkatan hasil belajar Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada peserta didik kelas VIII₁ SMP PGRI 1 Batanghari. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisioner motivasi belajar peserta didik, dan soal pretest dan posttest sebanyak masing-masing 4 soal *essay* materi Pola Bilangan. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini yaitu: (1) peningkatan persentase motivasi belajar dari siklus 1 sebesar 65,21% dan meningkat menjadi 82,60% pada siklus 2 yang berarti masuk dalam kategori "baik". (2) peningkatan presentase hasil belajar peserta didik dari pretest siklus 1 yaitu 26,1% meningkat menjadi 34,8% pada posttest siklus 1 kemudian hasil pretest siklus 1 meningkat pada pretest siklus 2 yaitu 73,9% dan posttest siklus 1 juga mengalami peningkatan pada posttest siklus 2 yaitu 82,6% sehingga diperoleh nilai gain sebesar 0,52 dan masuk dalam kategori "sedang" yaitu $0,30 > g \geq 0,70$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VIII₁ SMP PGRI 1 Batanghari tahun pelajaran 2020/2021 terjadi karena menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE).

Kata kunci: hasil belajar; motivasi belajar; *student facilitator and explaining* (SFE)

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in motivation and increase in learning outcomes of Mathematics using a cooperative learning model of the Student Facilitator and Explaining type in the students of SMP PGRI 1 Batanghari class. In this study using a qualitative approach, with the type of classroom action research (CAR). The data collection technique in this study used an instrument in the form of a student learning motivation questionnaire, and 4 pretest and posttest questions each on the Number Pattern material. Data analysis used descriptive quantitative. This research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The results of this study are: (1) an increase in the percentage of learning motivation from the first cycle of 65.21% and increased to 82.60% in the second cycle which means it is in the "good" category. (2) an increase in the percentage of student learning outcomes from the pretest cycle 1 which is 26.1% increased to 34.8% in the posttest cycle 1 then the results of the pretest cycle 1 increased in the pretest cycle 2 which is 73.9% and the posttest cycle 1 also experienced an increase in the posttest Cycle 2 is 82.6% so that the gain value is 0.52 and is included in the "medium" category, which is $0.30 > g$. apply the type of cooperative learning model Student Facilitator and Explaining (SFE).

Keywords: learning motivation; learning outcomes; *student facilitator and explaining* (SFE)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan telah berlangsung sejak manusia ada dan pendidikan akan berlangsung seumur hidup hingga akhir hayat. Pendidikan tidak hanya diperoleh di lingkungan keluarga, namun ada pula suatu lembaga pendidikan seperti sekolah yang mana mengajarkan berbagai ilmu serta membentuk karakter anak. Pendidikan dapat dilaksanakan secara formal atau non formal. Pendidikan formal yaitu berupa lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, perpendidikan tinggi ataupun yang lainnya.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam pendidikan di Indonesia, matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mencerdaskan peserta didik. Pembelajaran matematika yang diberikan di setiap jenjang pendidikan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan untuk berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif, sehingga setiap peserta didik yang belajar matematika diharapkan mampu menerapkan ilmu matematika tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya di sekolah hasil belajar matematika masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang ditemukan di sekolah banyak peserta didik yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal tersebut dapat dilihat dari nilai akhir semester yang ditunjukkan oleh pendidik mata pelajaran. Berikut merupakan presentase hasil belajar matematika peserta didik ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Pra-Survei Nilai Ujian Akhir Semester Peserta Didik Kelas VIII.1 SMP PGRI 1 Batanghari Tahun Pembelajaran 2019/2020

NO	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	≥ 60	Tuntas	10	43.9%
2.	< 60	Belum tuntas	13	
Jumlah			23	100%

Berdasarkan hasil pra-survei dan wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik mata pelajaran matematika kelas VIII beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi peserta didik untuk semangat belajar dan rendahnya hasil belajar terutama pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian dalam proses pembelajaran matematika di kelas masih ditemukan permasalahan atau faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Permasalahan yang menunjukkan kurangnya motivasi dan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain :

1. Peserta didik masih banyak melakukan kegiatan lain pada saat pendidik sedang menerangkan materi dikelas.
2. Peserta didik tidak antusias saat diberikan tugas oleh pendidik, dan masih banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas.
3. Peserta didik tidak mempunyai keberanian untuk bertanya atau menanggapi materi yang telah diterangkan oleh pendidik.
4. Peserta didik tidak menyukai subjek yang diajarkan, karena bagi peserta didik matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit.

Menurut Emda (2017) mengatakan bahwa “motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. Pengertian motivasi belajar matematika yaitu keseluruhan daya penggerak ataudorongan di dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Vahlia, dkk (2018) “kemampuan pemecahan masalah peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu motivasi belajar, melalui motivasi akan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar dan dapat mempengaruhi seseorang dalam proses pembelajaran”. motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sebab peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, akan sulit untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan tanpa adanya motivasi hasil belajar yang dicapai tidak akan maksimal. Syafaruddin, Supiono, dan Burhanuddin (2019) mengemukakan bahwa Hasil belajar adalah perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan perilaku, keterampilan dan pengetahuan lalu kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika peserta didik merupakan suatu aspek yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan atau ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi yang sedang dipelajari dan hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik kelas yaitu dengan cara melakukan berbagai penggunaan model pembelajaran. penelitian ini menggunakan model kooperatif tidak langsung akan melatih dan mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan ide atau gagasan yang ia dapat sehingga terjadi pertukaran informasi yang dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik yang lain. model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar dan peserta didik dapat menjadi fasilitator untuk temanya dan dapat menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran secara mandiri.

Menurut Fatimah, dkk (2014). “Dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih mengedepankan kompetensi peserta didik, mendorong peserta didik memahami memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran matematika yang telah dipelajarinya”. Masseleng dan Ratu (2015) mengatakan bahwa Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskan secara di demonstrasikan oleh pendidik kemudian diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-

rekanya dan diakhiri dengan menarik kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII.1 SMP PGRI 1 Batanghari. Dalam kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengamati dan mengobservasi kegiatan pembelajaran matematika peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)*.

Subjek penelitian merupakan sasaran atau subjek dalam penelitian yang akan diteliti, yaitu peserta didik kelas VIII.1 SMP PGRI 1 Batanghari. Jumlah peserta didik dalam satu kelas berjumlah 21 peserta didik.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu berupa tes dan angket. Dalam penelitian ini angket motivasi belajar diberikan pada saat sebelum kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur motivasi kesiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, lalu kemudian instrument tes diberikan pada akhir materi pembelajaran yaitu setelah peneliti menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*. Tes pada akhir evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran yang di terapkan pada materi peluang yang berjumlah 4 butir soal. Agar dapat memperoleh data yang valid maka perlu alat yang akan digunakan. Sebelum tes diberikan kepada para peserta didik, maka soal tes tersebut perlu diuji terlebih dahulu untuk dapat melihat validitas dan reliabilitas. 1) Validitas Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang akan di ukur. 2) Reliabilitas Menurut Arikunto (2013) “reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Peserta didik

Berdasarkan data motivasi belajar Matematika peserta didik yang telah diperoleh dari hasil penelitian selama pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* pada siklus 1 dan 2 mengalami sebuah peningkatan pada setiap siklusnya, dan pada akhir siklus 2 lebih dari 50% peserta didik telah mencapai target ketuntasan motivasi belajar yaitu berada pada tingkat pencapaian 76% – 85% dan 86% – 100% dengan kategori “Baik” dan “Sangat Baik” ditunjukkan pada Tabel 2.

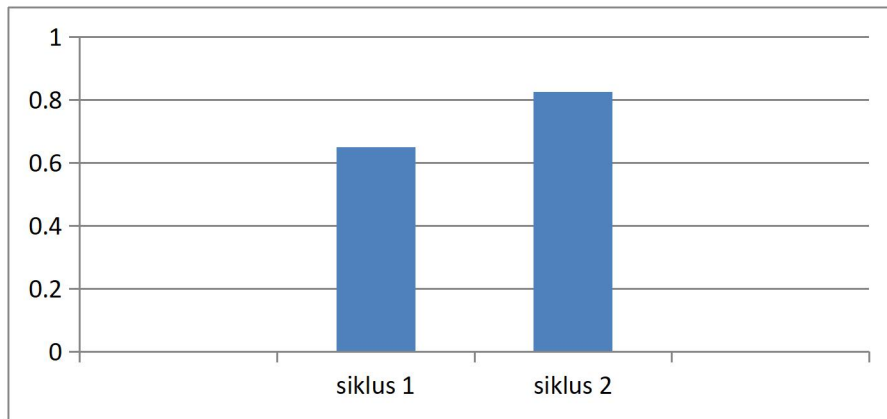
Tabel 2. Data Hasil Kuis Motivasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII₁ SMP PGRI 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2020/2021

Persentase	Siklus		Siklus	
	1	2	1	2
86% - 100%	7	10	30.43%	43.47%
76% - 85%	8	9	34.78%	39.13%
60% - 75%	5	5	21.73%	21.73%
55% – 59 %	3	0	13.04%	0%
≤54 %	0	0	0%	0%

Tabel 3. Rangkuman Data Hasil Kuisisioner Motivasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII₁ SMP PGRI 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Hasil	Jumlah Peserta didik termotivasi	presentase	Keterangan
1	Siklus 1	15	65.21%	Cukup
2	Siklus 2	19	82.60%	Baik

Diagram motivasi belajar Matematika peserta didik kelas VIII₁ siklus 1 dan 2 SMP PGRI 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2020/2021



Gambar 1. Diagram motivasi belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII₁ Pada Siklus 1 dan 2 SMP PGRI 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dinyatakan meningkat. Hasil kuisisioner motivasi belajar Matematika peserta didik pada siklus 1 terlihat bahwa yang dikategorikan “Sangat Baik” berjumlah 7 peserta didik atau hanya sebesar 30.43% dan yang dikategorikan “Baik” berjumlah 8 peserta didik atau hanya sebesar 34.78%, hal ini membuktikan yang masuk kategori “Sangat Baik” dan “Baik” berjumlah 15 peserta didik atau hanya sebesar 65.21% dengan kategori “Cukup”, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil kuisisioner motivasi belajar Matematika peserta didik pada siklus 1 belum mencapai target yang diharapkan yaitu tingkat pencapaian 76% - 85% dan 86% - 100% dengan kategori “Baik” dan “Sangat Baik”.

Berdasarkan hasil kuisisioner motivasi belajar Matematika peserta didik pada siklus 2 diketahui bahwa yang dikategorikan “Sangat Baik” berjumlah 10 peserta didik atau sebesar 43.47% dan yang dikategorikan “Baik” berjumlah 9 peserta didik atau sebesar 39.13%. hal ini berarti yang dikategorikan “Sangat Baik” dan “Baik” berjumlah 19 peserta didik atau sebesar 82.60% dengan kategori “Baik”, Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kuisisioner motivasi belajar Matematika peserta didik pada siklus 2 sudah mencapai target yang diharapkan yaitu berada pada tingkat pencapaian 76% - 85% dan 86% - 100% dengan kategori “Baik” dan “Sangat Baik”.

Peningkatan motivasi belajar dikarenakan adanya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang lebih menekankan kepada peserta didik untuk dapat berlomba-lomba memahami materi yang disampaikan secara garis besar oleh pendidik dan mencari informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber untuk menyelesaikan persoalan matematika, serta dapat menjadikan peserta didik sebagai fasilitator untuk menyampaikan gagasan atau ide-ide kepada teman-temannya pada saat diskusi pembelajaran *Daring* dalam grup *Whatsapp*. Hal ini sependapat dengan Yanto, dkk

(2018) yang menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* menekankan peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor sebaya untuk menjelaskan materi pelajaran yang telah dijelaskan pendidik kepada peserta didik lainnya”. Dengan demikian pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran diharapkan dapat meningkat dan hasil belajarnya pun sesuai dengan standar yang ingin dicapai. Hal ini sependapat dengan Hanafia dan Suhana (2009: 50) yang menyatakan bahwa “model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model pembelajaran yang efektif melatih peserta didik untuk dapat menyampaikan ide/pendapatnya sendiri”.

Adanya penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mampu meningkatkan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran *Daring* berlangsung, dimana peserta didik dapat bersemangat berdiskusi melalui grup *Whatsapp* walaupun hanya belajar dari rumah peserta didik termotivasi untuk dapat berlomba-lomba memahami materi, berdiskusi dalam grup *Whatsapp* dan dapat menjadi fasilitator belajar bagi teman-temannya dengan cara mempresentasikan hasil diskusinya dan dikirimkan dalam grup *Whatsapp*.

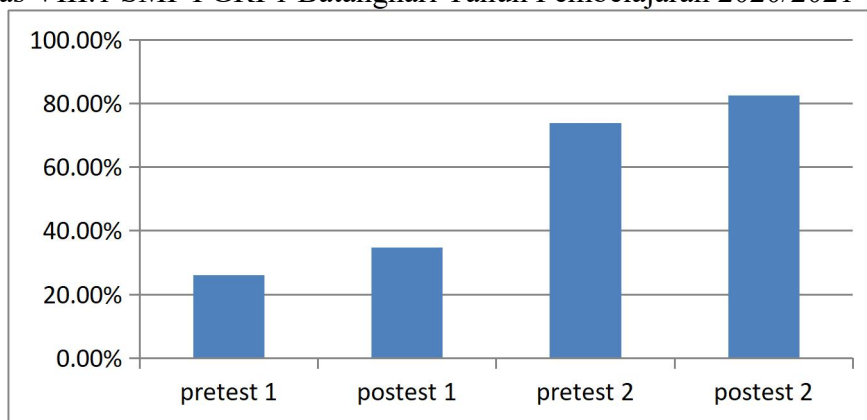
2. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta didik

Peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik pada siklus 1 dan 2 ternyata dipengaruhi oleh peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Facilitator and Explaining*. Peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik dapat dilihat dari Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Data hasil belajar siklus 1 dan 2 pembelajaran Matematika peserta didik kelas VIII.1 SMP PGRI 1 Batanghari tahun pembelajaran 2019/2020

No	Target	Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
			Pre (%)	Post (%)	Pre (%)	Post (%)
1	≥ 60	Tuntas	6 (26.1%)	8 (34.8%)	17 (73.9%)	19 (82.6%)
2	< 60	Belum tuntas	17 (73.9%)	15 (62.2%)	6 (26.1%)	4 (17.4%)

Diagram Data Hasil Belajar Siklus 1 dan 2 Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas VIII.1 SMP PGRI 1 Batanghari Tahun Pembelajaran 2020/2021



Gambar 2 Diagram Data hasil belajar siklus 1 dan 2 pembelajaran Matematika peserta didik kelas VIII.1 SMP PGRI 1 Batanghari tahun pembelajaran 2020/2021

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII₁ dari *pretest* dan *postest* pada siklus 1 masih dikatakan belum berhasil, atau mencapai target yaitu hanya ada 6 peserta didik yang tuntas pada *pretest* atau hanya sebesar 26.1% , tetapi sudah mengalami peningkatan pada saat *postest* siklus 1 yaitu ada 8 peserta didik atau sebesar 34.8% yang tuntas tetapi tetap belum memenuhi target hasil belajar yang diharapkan yaitu >60 untuk jumlah peserta didik >50%. Setelah dilaksanakan pembelajaran *Daring* pada siklus 2, hasil belajar matematika peserta didik dinyatakan meningkat dengan jumlah peserta didik yang tuntas pada *pretest* berjumlah 17 peserta didik atau sebesar 73.9% yang dinyatakan tuntas dan untuk *postest* juga mengalami peningkatan yaitu berjumlah 19 peserta didik atau sebesar 82.6%. Dengan demikian, hasil belajar Matematika peserta didik pada siklus 2 telah meningkat dan telah mencapai target yang diharapkan dengan kata lain pembelajaran berhasil.

Berdasarkan pemaparan hasil belajar peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *Daring* menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VIII₁ SMP PGRI 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2020/2021 pada materi Pola Bilangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar melalui uji soal *pretest* dan *postest* pada setiap siklus pembelajaran yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang memenuhi standar pencapaian ketuntasan yaitu >60 untuk jumlah peserta didik >50%.

Peningkatan hasil belajar dikarenakan adanya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang lebih menekankan kepada peserta didik untuk dapat berlomba-lomba memahami materi yang disampaikan secara garis besar oleh pendidik sehingga diharapkan melalui pemahaman materi oleh peserta didik tersebut hasil belajarnya pun akan meningkat. Hal ini sependapat dengan Hal tersebut sependapat dengan Hasanudin (2015) yang menyatakan bahwa “keunggulan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa”. peningkatan hasil belajar tersebut juga dipengaruhi oleh model pembelajaran SFE yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menyampaikan ide atau gagasan dan berani menyampaikan ke peserta didik lainnya. Hal tersebut sependapat dengan Suyatno, (2009) yang menyatakan bahwa “model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan ide ataupun pendapat kepada peserta didik lainnya”.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga memiliki kelebihan, salah satu kelebihannya adalah dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide, hal tersebut dapat dilihat pada saat peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dalam grup *Whatsapp* pada saat peserta didik menjawab pertanyaan dari teman kelompok lain, dengan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya tanpa disadari peserta didik telah menyiapkan diri untuk memahami materi yang dipelajari dan berlomba-lomba untuk dapat menyampaikan materi atau hasil diskusi kelompok dengan baik. Hal tersebut sependapat dengan Andari (2013) yang menyatakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* dengan langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dengan model tersebut juga melatih siswa mengungkapkan idenya, melatih keberanian berbicara didepan kemudian adanya diskusi dalam kelompok dan tanya jawab ketika presentasi terjadi proses pertukaran pikiran hal itu membuat siswa yang kurang paham menjadi paham dan yang tidak tahu menjadi

tahu". Walaupun terdapat kendala dan keterbatasan dalam pembelajaran *Daring* peserta didik dan pendidik tetap berusaha melakukan pembelajaran secara maksimal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan yaitu 1) Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika peserta didik kelas VIII₁ SMP PGRI 1 Batanghari Tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil kuisioner motivasi belajar Matematika peserta didik dapat diketahui dan dikategorikan "Sangat Baik" dan "Baik" yaitu pada siklus 1 persentasenya sebesar 65.21%. Kemudian pada pembelajaran siklus 2 presentasi motivasi belajar Matematika peserta didik meningkat dari siklus 1 sebesar 17.39% dan persentasenya menjadi 82.60%. 2) Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VIII₁ SMP PGRI 1 Batanghari Tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik dapat dilihat dari data presentase *pretest* 26,1% dan *posttest* 34.8% pada siklus 1 dan mengalami peningkatan yang sanagat besar pada siklus dua menjadi *pretest* 73.9% dan *posttest* 82.6% dan diperoleh nilai gain sebesar 0.52 dan masuk dalam kategori "sedang" yaitu $0,30 > g \geq 0,70$.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran matematika dengan pokok bahasan pola bilangan. Maka sarannya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* hendaknya dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran disekolah, khususnya di SMP PGRI 1 Batanghari, karena penggunaan model ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, pendidik sebaiknya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan materi agar proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Tahap pelaksanaan penerapan model pembelajaran tipe *Student Facilitator and explaining* ini dapat menjadikan suasana pembelajaran *Daring* menjadi aktif dan dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahannya. Terutama pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menjadikan pembelajaran menjadi lebih hidup dan aktif memancing respon peserta didik.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran. *Latanida Jurnal*. 5(2), 93-196.
- Fatimah, dkk (2014). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik. *Jurnal Analisa* 1(2), 73-86.
- Hanafiah & Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hasanudin. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Materi Gas Ideal di Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Skripsi. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.

- Massaleng, J. & Ratu, S.M. (2015). Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Peserta didik Kelas IV SDN5 Talunglipu Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Kip*.4(2), 879-885
- Suyatno. (2009). *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Mas Media Buana Pustaka.
- Syafarudin, Supono & Burhanddin. (2019) *Pendidik Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. CV. Budi Utama. Yogyakarta
- Vahlia, I. dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran FSLC Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Aksioma Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 7(1), 96-102.
- Yanto.Y. & Juwita.R. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Matematika(Judika Education)*. 1(1), 53-60.